

Perbandingan Niat Kewirausahaan Dan Efek Pendidikan Kewirausahaan Antara Mahasiswa Jurusan Manajemen Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara

Felicia Yulanda dan Herlina Budiono

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: Feliciay.em@stu.untar.ac.id

Abstract: *The purpose of this study was to examine the comparison of entrepreneurial intentions and the effects of entrepreneurship education between Management Department students and Accounting Department students at the Faculty of Economics, Universitas Tarumanagara. The sample was chosen by a nonprobability sampling method of 100 respondents at the Faculty of Economics, Universitas Tarumanagara. Data processing techniques using IBM SPSS 23. The results of this study indicate that 1) in entrepreneurial intentions there is no significant difference between the Management Department Students and Accounting Department students at the Faculty of Economics, Universitas Tarumanagara. 2) in the effect of entrepreneurship education there is a significant difference between the Management Department students and Accounting Department students at the Faculty of Economics, Universitas Tarumanagara.*

Keywords: *Entrepreneurial Intention, Entrepreneurship Education and Students*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji perbandingan niat kewirausahaan dan efek pendidikan kewirausahaan antara mahasiswa Jurusan Manajemen dan mahasiswa Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. Sampel dipilih dengan metode *nonprobability sampling* sebesar 100 responden di Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. Teknik pengolahan data menggunakan program IBM SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pada niat kewirausahaan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Mahasiswa Jurusan Manajemen dan mahasiswa Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. 2) pada efek pendidikan kewirausahaan terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa Jurusan Manajemen dan mahasiswa Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.

Kata kunci: Niat Kewirausahaan, Pendidikan Kewirausahaan dan Mahasiswa

LATAR BELAKANG

Dalam beberapa periode terakhir ini, kewirausahaan secara luas telah berkembang dengan pesat di seluruh dunia. Kewirausahaan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Semakin banyak suatu kewirausahaan yang ada di suatu negara maka akan semakin berkembanglah negara tersebut karena dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian negara seperti pendapatan negara dan mengurangi tingkat pengangguran. Jumlah wirausaha di Indonesia masih terbilang minim. Hal ini karena jumlah populasi wirausaha yang baru mencapai 3,1% dari penduduk Indonesia yang proporsinya masih kalah dibandingkan dengan negara-negara lain seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand yang sudah mencapai 14% (Kuwado dalam *kompas.com*, 2018).

Kurangnya jumlah wirausaha memberikan kendala bagi Indonesia. Karena dengan adanya kontribusi para wirausaha di Indonesia akan memberikan dampak terhadap kemajuan perekonomian dan perbaikan masalah-masalah ekonomi yang dialami di Indonesia sekarang ini karena wirausaha dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pemerataan pendapatan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memanfaatkan dan memobilisasi sumber daya untuk meningkatkan produktivitas nasional, serta meningkatkan kesejahteraan pemerintahan (Barringer dan Ireland dalam Wijatno, 2009). Ketika seseorang ingin memulai bisnis tentunya didorong oleh beberapa faktor yang berbeda. Salah satunya dengan adanya niat kewirausahaan serta efek pendidikan dalam menunjang *skill* yang mereka miliki.

Menurut (Ajzen, 1991) niat kewirausahaan merupakan sebuah komponen dalam diri manusia yang mengacu pada keinginan untuk melakukan suatu tingkah laku tertentu. Semakin besar niat seseorang untuk menjadi seorang wirausaha maka akan semakin tinggi pula lapangan kerja yang akan mereka ciptakan serta dapat mengembangkan usaha baru yang mempunyai nilai ekonomi dan berdaya saing tinggi. Selain itu pemanfaatan sumber daya manusia yang terdidik dalam menggerakkan perekonomian dapat dioptimalkan dengan cara memanfaatkan ilmu pengetahuan yang ada. Seorang individu dikatakan mempunyai niat dalam berwirausaha apabila didalam dirinya memiliki keyakinan terhadap perilaku yang akan dilakukan, keyakinan terhadap norma yang berlaku dan kontrol perilaku (Ajzen, 1991).

Terdapat beberapa faktor yang dapat membentuk niat seseorang untuk berwirausaha, yaitu *entrepreneurial traits*, *entrepreneurial skills* dan demografi. *Entrepreneurial traits* terdiri dari *need for achievement* (kebutuhan akan prestasi), *self efficacy* (efikasi diri), *need for power*, *risk taking propensity* (kesediaan mengambil resiko), *entrepreneurial skills* terdiri dari *market awareness* dan *creativity*, serta faktor demografi yang terdiri dari usia, jenis kelamin dan latar belakang pekerjaan orangtua (Gurbuz dan Aykol, 2008; Escan dalam Oosterbeek, Praag dan Ijsselstein, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya, 2007) merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha, yaitu salah satunya adalah pendidikan kewirausahaan. Pentingnya pendidikan dikemukakan oleh (Holt dalam Rahmawati, 2000) yang mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan akan membentuk siswa untuk mengejar karir kewirausahaan. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah tingkah laku seseorang. Pendidikan formal memberikan pemahaman yang lebih baik tentang proses kewirausahaan, tantangan yang dihadapi para pendiri usaha baru dan masalah-masalah yang harus diatasi agar dapat berhasil.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah niat kewirausahaan dan efek pendidikan kewirausahaan memiliki perbedaan yang signifikan antara mahasiswa Jurusan Manajemen dan mahasiswa Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian mengenai perbedaan antara mahasiswa Jurusan Manajemen dan mahasiswa Jurusan Akuntansi baik dari faktor niat kewirausahaan maupun efek pendidikan kewirausahaan.

KAJIAN TEORI

Minat terhadap kewirausahaan berkembang pesat 10 tahun terakhir ini. Selain karena kewirausahaan memang penting untuk semua aspek kehidupan juga terdapat dorongan yang kuat dari pemerintah untuk mempertimbangkan dampak positif kewirausahaan bagi perkembangan perekonomian suatu negara. Hal ini terlepas dari kewirausahaan yang dalam sejarahnya telah terbukti sebagai sumber pekerjaan bagi segala lapisan masyarakat (Wijatno, 2009). Stevenson, Robert, dan Grousbeck, 1994 dalam buku Wijatno, 2009) memandang kewirausahaan sebagai suatu pendekatan manajemen dan mendefinisikannya sebagai “pengejaran peluang tanpa memperhatikan sumber daya yang dikendalikan saat ini”.

(Schraam, 2006, dalam buku Wijatno, 2009) mendefinisikan bahwa kewirausahaan sebagai proses seseorang atau sekelompok orang yang memikul resiko ekonomi untuk menciptakan organisasi baru yang akan mengeksploitasi teknologi baru atau proses inovasi yang menghasilkan nilai untuk orang lain. Sedangkan menurut (Hisrich et al., 2008) *member define* yang telah mengakomodir semua tipe perilaku kewirausahaan sebagai “proses menciptakan suatu yang baru, yang bernilai, dengan memanfaatkan usaha dan waktu yang diperlukan, dengan memperhatikan resiko sosial, fisik, dan keuangan, serta menerima imbalan dalam bentuk uang dan kepuasan personal serta independensi”.

Kewirausahaan yang dikemukakan oleh (Hisrich, et al., 2008) di atas menekankan empat aspek dasar bagi seorang wirausahaan, yakni pertama, kewirausahaan melibatkan proses penciptaan, ialah menciptakan suatu yang baru. Penciptaan harus memiliki nilai baik untuk wirausahaan ataupun audiensnya. Kedua, kewirausahaan memerlukan waktu dan usaha. Hanya mereka yang melalui proses kewirausahaan menghargai waktu dan usaha yang mereka gunakan untuk menciptakan suatu yang baru. Ketiga, kewirausahaan memiliki risiko tertentu. Risiko ini mengambil berbagai bentuk pada area keuangan psikologi dan sosial. Keempat, kewirausahaan melibatkan imbalan sebagai seorang wirausaha, imbalan yang paling penting adalah independensi, diikuti oleh kepuasan pribadi.

Kemudian menurut (Zimmerer, 1996) kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki usaha. Pendapat ini tidak jauh berbeda dengan pendapat di atas. Artinya, untuk menciptakan sesuatu diperlukan suatu kreativitas dan jiwa inovator yang tinggi. Seseorang yang memiliki kreativitas dan jiwa inovator tentu berpikir untuk mencari atau menciptakan peluang yang baru agar lebih baik dari sebelumnya.

TRA (*Theory of Reasoned Action*) dari (Fishbein dan Ajzen, 1975) menegaskan peran dari niat seseorang dalam menentukan apakah sebuah perilaku akan terjadi. Niat seseorang umumnya dipengaruhi oleh sikap-sikap terhadap suatu perilaku, seperti apakah dirinya merasa perilaku itu penting atau tidak. Teori ini juga menegaskan sikap normatif yang mungkin dimiliki oleh seseorang tentang apa yang akan dilakukan orang lain (terutama orang-orang terdekatnya) pada situasi yang sama. Niat berperilaku ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu sikap dan norma subjektif.

Niat Kewirausahaan. Niat kewirausahaan merupakan kebulatan tekad seseorang untuk menjadi seorang kewirausahaan atau untuk berwirausaha. (Tubs dan Ekeberg, 1991) menyatakan bahwa niat berwirausaha adalah representasi dari tindakan yang direncanakan untuk melakukan perilaku kewirausahaan. Sebelum seseorang memulai suatu usaha (berwirausaha) dibutuhkan suatu komitmen yang kuat untuk mengawalinya. Kemudian (Wijaya, 2007) menyatakan bahwa, niat kewirausahaan sebagai keinginan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan usaha.

Sebuah niat kewirausahaan awalnya timbul karena adanya niat yang terdapat dalam individu masing-masing. Menurut (Djamarah, 2011) niat merupakan sesuatu keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada dorongan dari orang lain. Niat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar niat (Djamarah, 2011).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa niat kewirausahaan merupakan faktor penting yang berkontribusi dalam menjalankan suatu usaha yang akan didirikan.

Efek Pendidikan Kewirausahaan. Kemudian menurut (Saroni, 2012), menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan program yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai faktor penting dalam pembekalan, kompetensi bagi para anak didik. Pendidikan kewirausahaan

dirancang untuk menanamkan kompetensi, ketrampilan dan nilai-nilai yang diperlukan dalam mengenal peluang bisnis, mengatur serta memulai usaha baru (Izedonmi et al., 2010).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai-nilai, jiwa dan sikap kewirausahaan kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar mampu menciptakan wirausaha-wirausaha baru yang handal dan berkarakter yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Perbandingan Niat Kewirausahaan antara Mahasiswa Jurusan Manajemen dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi. Menurut (Solesvik, 2013), niat kewirausahaan antara mahasiswa Jurusan Manajemen dan Jurusan Akuntansi memiliki perbedaan yang secara signifikan di Norwegia. Mahasiswa jurusan manajemen membangkitkan niat wirausaha mereka dari awal mula karir mereka, sehingga para mahasiswa berfokus pada pendidikan kewirausahaan untuk mendapatkan dan menunjukkan kemampuan yang mereka miliki sebagai seorang wirausaha dalam membangun sebuah usaha. Sedangkan mahasiswa Akuntansi lebih berfokus pada karir mereka didalam bekerja.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama adalah:

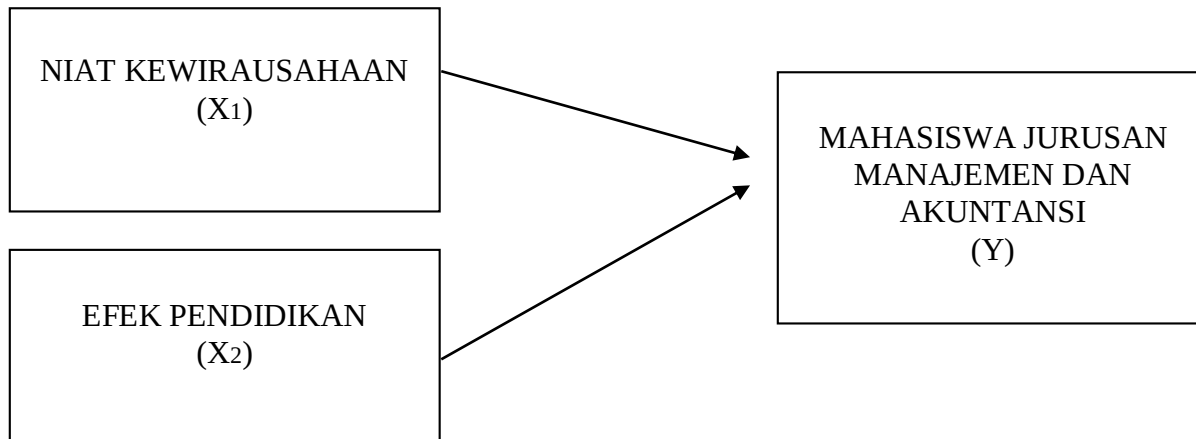
H1: Terdapat perbedaan niat kewirausahaan antara mahasiswa Jurusan Manajemen dan mahasiswa Jurusan Akuntansi.

Perbandingan Efek Pendidikan Kewirausahaan antara Mahasiswa Jurusan Manajemen dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi. Menurut penelitian (Ho, Low dan Wong, 2014), efek pendidikan kewirausahaan antara mahasiswa Jurusan Manajemen dan mahasiswa Jurusan Akuntansi memiliki perbedaan yang secara signifikan di Singapura. Hal ini dikarenakan mahasiswa Jurusan Manajemen khususnya kewirausahaan memiliki kesempatan dalam merancang dan mengimplementasikan ide bisnis yang mereka ciptakan didalam kegiatan di kampus. Sedangkan mahasiswa Jurusan Akuntansi tidak memiliki kegiatan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian adalah:

H2: Terdapat perbedaan efek pendidikan kewirausahaan antara mahasiswa Jurusan Manajemen dan mahasiswa Jurusan Akuntansi.

Kerangka dalam penelitian ini seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Desain penelitian ini adalah *conclusive research design* dengan jenis penelitian yaitu *descriptive research*. Populasi dalam penelitian ini adalah para mahasiswa Jurusan Manajemen dan mahasiswa Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *non-probability sampling* yang artinya tidak semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Sementara teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *judgmental/purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebesar 50 sampel untuk setiap kelompok.

Dari 100 responden baik mahasiswa Jurusan Manajemen dan mahasiswa Jurusan Akuntansi, sebagian besar yaitu 59 responden (59%) berusia 20-25 tahun sedangkan sisanya sebanyak 41 responden (41%) berusia di bawah 20 tahun dan sebanyak 0 responden (0%) di atas 25 tahun. Jika dilihat dari kelompoknya, dari 50 responden mahasiswa Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, diperoleh mayoritas usia responden adalah 20-25 tahun dimana jumlahnya mencapai 31 responden (62%) dan usia responden yang paling sedikit adalah yang berusia < 20 tahun yaitu sebanyak 19 responden (38%). Begitu pula dengan jumlah responden pada mahasiswa Jurusan Akuntansi.

Dari 50 responden mahasiswa Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, mayoritas usia responden yang juga berusia 20-25 tahun berjumlah 28 responden (56%) sementara jumlah responden yang berusia < 20 tahun yaitu 22 responden (44%). Dengan demikian mayoritas usia untuk mahasiswa Jurusan Manajemen dan mahasiswa Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara didominasi oleh responden yang berusia 20-25 tahun.

Beberapa instrumen diadaptasi dari penelitian terdahulu untuk mengukur variabel penelitian, pengukuran objek penelitian diukur menggunakan skala Likert lima poin dengan 1 menunjukkan “sangat tidak setuju” dan 5 menunjukkan “sangat setuju”.

Tabel 1 menunjukkan pengukuran masing-masing variabel dan sumbernya, instrumen tersebut telah dilakukan analisis validitas dengan hasil analisis *corrected-item-total correlations* yaitu nilai seluruh indikator seluruh variabel menunjukkan hasil diatas 0,3 seluruh instrumen dinyatakan *valid* (Cristobal, Flavian, dan Guinaliu, 2007). Sementara untuk analisis reliabilitas didasarkan pada nilai *cronbach's alpha* yang masing-masing hasilnya menunjukkan nilai lebih dari 0,7 sehingga semua indikator dalam penelitian adalah reliabel (Ghozali, 2011).

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan pembagian kuesioner secara *online* dengan menggunakan *google-form* dan disebar langsung. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS 23.

Tabel 1. Variabel data Pengukuran

Variabel	Jumlah Item	Sumber
1. Niat Kewirausahaan	5	(Aris Subandono, 2007)
2. Efek Pendidikan Kewirausahaan	5	(Soekidjo Notoatmodjo, 2003)

HASIL ANALISIS DATA

Pada penelitian ini, pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji *independent t-test* untuk menguji hipotesis pertama. Sementara pada hipotesis kedua menggunakan Mann Whitney. Adapun pengujian tersebut dilakukan untuk mendapatkan bukti perbedaan antara mahasiswa Jurusan Manajemen dan Jurusan Akuntansi dalam niat kewirausahaan dan efek pendidikan kewirausahaan. Hasil analisis data secara singkat tertera pada Tabel 2, berikut ini:

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Sig. (2-tailed)
1. Niat Kewirausahaan	0,118
2. Efek Pendidikan Kewirausahaan	0,000

DISKUSI

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji *Independent t-test*, pada pengujian hipotesis pertama (H₁) mengenai perbedaan niat kewirausahaan antara mahasiswa Jurusan

Manajemen dan mahasiswa Jurusan Akuntansi. Pada tabel 2 memberikan hasil pengujian sebesar $0,118 > 0,05$ sehingga, H_1 ditolak, yaitu tidak terdapat perbedaan niat kewirausahaan yang signifikan antara mahasiswa Jurusan Manajemen dan mahasiswa Jurusan Akuntansi. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Solesvik, 2013) bahwa mahasiswa Jurusan Manajemen dan mahasiswa Jurusan Akuntansi memiliki niat kewirausahaan yang berbeda dimana mahasiswa Jurusan Manajemen membangkitkan niat wirausaha mereka dari awal mula karir mereka, sehingga para mahasiswa berfokus pada pendidikan kewirausahaan untuk mendapatkan dan menunjukkan kemampuan yang mereka miliki sebagai seorang wirausaha dalam membangun sebuah usaha daripada mahasiswa Jurusan Akuntansi yang lebih berfokus pada karir mereka didalam bekerja. Berdasarkan hasil pengujian yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan niat kewirausahaan antara mahasiswa Jurusan Manajemen dan mahasiswa Jurusan Akuntansi didukung oleh penelitian yang dilakukan (Gerba, 2012), bahwa mahasiswa di Ethiopia memiliki niat kewirausahaan yang sama. Hal ini dikarenakan sejak lahir setiap orang dapat dikatakan memiliki jiwa wirausaha pada diri mereka masing-masing sehingga tidak terdapat perbedaan niat kewirausahaan antara mahasiswa Jurusan Manajemen dan mahasiswa Jurusan Akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji Mann Whitney, pada pengujian hipotesis kedua (H_2) mengenai perbedaan efek pendidikan kewirausahaan antara mahasiswa Jurusan Manajemen dan mahasiswa Jurusan Akuntansi. Pada tabel 2 memberikan hasil pengujian sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga, H_2 tidak ditolak yaitu terdapat perbedaan efek pendidikan kewirausahaan antara mahasiswa Jurusan Manajemen dan mahasiswa Jurusan Akuntansi.

(Wong, 2014) bahwa efek pendidikan kewirausahaan antara mahasiswa Jurusan Manajemen dan mahasiswa Jurusan Akuntansi memiliki perbedaan yang secara signifikan di Singapura. Hal ini dikarenakan mahasiswa Jurusan Manajemen khususnya kewirausahaan memiliki kesempatan dalam merencanakan dan mengimplementasikan ide bisnis yang mereka ciptakan dalam kegiatan di kampus, sedangkan mahasiswa Jurusan Akuntansi tidak memiliki kegiatan tersebut sehingga terdapat perbedaan efek pendidikan kewirausahaan antara mahasiswa Jurusan Manajemen dan mahasiswa Jurusan Akuntansi.

PENUTUP

Simpulan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini membuktikan bahwa pada niat kewirausahaan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa Jurusan Manajemen dan mahasiswa Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. Kemudian pada efek pendidikan kewirausahaan terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa Jurusan Manajemen dan mahasiswa Jurusan Akuntansi.

Saran. Disarankan bagi pihak Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara untuk lebih lagi memberikan fasilitas mengenai pembekalan dalam mengembangkan kewirausahaan mahasiswa khususnya mahasiswa Jurusan Manajemen.

Selain bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas jangkauan kawasan dalam pengambilan sampel untuk dapat memperlengkap hasil penelitian ini dan memperbanyak responden dan menambah variabel dalam penelitian ini agar dapat memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior: Organizational Behavior and Human Decision Process*. Vol. 50 No. 2, pp.179-211.
- Barringer, B.R., and Ireland, R.D. (2008). *Entrepreneurship: Successfully Launching New Venture*. 2nd Edition. Upper, Saddle River New Jersey: Pearson/Prentice Hall.
- Cristobal, E. Flavian, C. and Guinaliu, M. (2007). Perceived eservice quality: Measurement validity and effects on consumer satisfaction and web site loyalty. *Managing Service Quality*, 17(3), 317-340.
- Djamarah, S.B. (2011). *Psikologi Belajar*. Cetakan ke 3. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fishbein, M., and Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Addison Wesley Publishing Company Inc. Menlo Park, California.
- Oosterbeek, H., Van Praag, M. and Iijelstein, A. (2008). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurship competencies and intentions: an evaluation of the junior achievement student mini-company program. *Tinbergen Institute discussion papers*. TI 2008-038/3.
- Gerba, D. T. (2012). Impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students in Ethiopia. *African Journal of Economic and Management Studies*. Vol. 3 Issue: 2, pp.258-277. <https://doi.org/10.1108/20400701211265036>.
- Ghozali, H.I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. ISBN: 979.704.015.1
- Gurbuz, G., & Aykol, S. (2008). Entrepreneurial intentions of young educated public in Turkey. *Journal of Global Strategic Management*, 4(1), 47-56.
- Holt. (1992). *Entrepreneurship, New Venture Creation*. Prentice Hall. New Jersey.
- Hisrich, R.D., Peters, M.P., and Shepherd, D.A. (2008). *Entrepreneurship*, 7th Ed. Boston: McGraw Hill.
- Ho Y.P., Low P.C., Wong P.K. (2014). Do University Entrepreneurship Programs Influence Students' Entrepreneurial Behavior? An Empirical Analysis of University Students in Singapore, in Sherry Hoskinson, Donald F. Kuratko (ed.) *Innovative Pathways for University Entrepreneurship in the 21st Century (Advances in the Study of Entrepreneurship, Innovation & Economic Growth, Volume 24)* Emerald Group Publishing Limited. pp.65 - 87
<https://www.emeraldinsight.com/doi/pdfplus/10.1108/S1048-473620140000024003>
- Izedonmi, Prince F. and Okafor, C. (2010). The Effect Of Entrepreneurship Education On Students' Entrepreneurial Intentions. *Global Journal of Management and Business Research*. Vol. 10 Issue 6 (Ver 1.0).
- Kuwado, F. J. (2018, April 05), from *Kompas.com*
Web Site: <https://nasional.kompas.com/read/2018/04/05/17261391/jumlah-entrepreneur-di-indonesia-jauh-di-bawah-negara-maju-ini-kata-jokowi>
- Rahmawati, (2000). *Pendidikan Wirausaha dalam Globalisasi*. Liberty. Yogyakarta.
- Stevenson, H.H. Roberts, M.J. and Grousbeck, H.I. (1994). *New Business Ventures and The Entrepreneur*. Burr Ridge: Irwin.
- Saroni, M. (2012). *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Solesvik M.Z. (2013). *Entrepreneurial motivations and intentions: investigating the role of education major, Education + Training*.

- Vol. 55 Issue: 3, pp.253-271, <https://doi.org/10.1108/00400911311309314>.
- Tubbs, M. and Ekegerg, S. (1991). *The Role of Intentions in Work Motivation: Implications for Goalsetting Theory and Research*. Academy of Management Review, 16, 180-199.
- Wijaya, T. (2007). Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha (Studi Empiris pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 9, 117-127.
- Wijatno, Serian. (2009). *Pengantar Entrepreneurship*. PT. Grasindo. Jakarta Indonesia.
- Zimmerer, W.T. (1996). *Entrepreneurship and The New Venture Formation*. New Jersey: Prentice Hall.